

**PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA  
(PERSERO) TBK**

**OLEH :**

**DHEA RINI SURURI HARAHAP**

**NIM : 0502162070**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE  
TERHADAP *FINACIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA  
(PERSERO) TBK**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)**

**Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Oleh :**

**Dhea Rini Sururi Harahap**

**Nim: 0502162070**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dhea Rini Sururi Harahap

N.I.M : 0502162070

Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat/ 23 Juli 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jalan Tombak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan



**Dhea Rini Sururi Harahap**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**“PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA  
(PERSERO) TBK ”**

Oleh:

**Dhea Rini Sururi Harahap**

NIM. 0502162070

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, Maret 2021

Pembimbing I



**Dr. Nurlaila, MA**

**NIDN. 2021057503**

Pembimbing II



**Nur Fadhillah Ahmad Hsb, M.Ak**

**NIDN. 1100000036**

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**

**NIDN. 2001077903**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK 2012-2019**” an. Dhea Rini Sururi Harahap, NIM 0502162070 Jurusan Akuntansi Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 18 maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada jurusan Akuntansi Syari’ah.

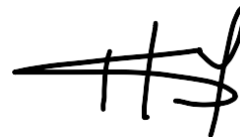
Medan, 18 Maret 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Jurusan Akuntansi Syari’ah UIN-SU

Ketua



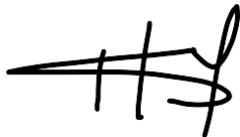
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**  
NIDN. 2001077903

Sekretaris

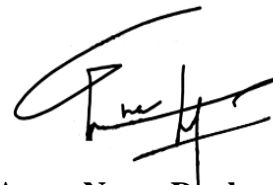


**Hendra Hermain, SE. M. Pd**  
NIDN. 0923078301


Anggota-Anggota



**Hendra Hermain, SE. M. Pd**  
NIDN. 0923078301



**Aqwa Naser Daulay, M.Si**  
NIDN. 20241228801



**Dr. Nurlaila, MA**  
NIDN. 2021057503



**Nur Fadhilah Ahmad Hsb, M.Ak**  
NIDN. 1100000036

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN-SU Medan

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 202304760

## ABSTRAK

Dhea Rini Sururi Harahap. NIM: 0502162070, Judul Skripsi: **PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK**, di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Nurlaila, MA dan Pembimbing Skripsi II ibu Nur Fadhillah Ahmad Hasibuan, M.Ak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh rasio *Z-Score* yaitu *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earnings before interest and tax to total asset*, *market value of equity to book value of liabilities*, dan *sales to total asset* terhadap *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2012-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini adalah nilai adjusted R square sebesar 0,846. Dimana variabel independen WCTA, RETA, EBITTA, MVBV dan STA dapat menjelaskan variabel dependen *financial distress* sebesar 84,6% sisanya 15,4% di jelaskan variabel lain di luar model penelitian. Hasil pengujian parsial menunjukkan  $t_{hitung} (2,810) > t_{tabel} (2,05553)$  maka rasio WCTA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} (0,325) < t_{tabel} (2,05553)$  maka rasio RETA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} (4,334) > t_{tabel} (2,05553)$  maka rasio EBITTA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} (-0,602) < t_{tabel} (2,05553)$  maka rasio MVBV berpengaruh terhadap *financial distress* dan berarah negatif. Hasil uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} (1,128) < t_{tabel} (2,05553)$  maka rasio STA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dan secara simultan hasil menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (35,189) > F_{tabel} (2,59)$  maka rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, dan STA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata kunci:** *Financial Distress, Altman Z-Score, Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Asset, Earnings Before Interest and Tax to total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Liabilities, Sales to Total Asset*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tentang **“PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK”**

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah salah satu sebagai syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak DR. Muhammad Yafiz, MAg, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih telah memberi kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

7. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syari'ah yang telah menyusun jadwal dan menghubungi mahasiswa Akuntansi Syari'ah.
9. Ibu Dr. Nurlaila, MA sebagai pembimbing skripsi I yang telah berkenan bersedia berkurang waktu istirahatnya dalam membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Ibu Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan, M.Ak. sebagai pembimbing skripsi II yang telah berkenan bersedia berkurang waktu istirahatnya dalam membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
12. Kedua orang tua saya, Bapak H. Hasanuddin Hrp dan Ibu Hj. Anida Lubis yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kesuksesan saya serta memberikan semangat selama penulisan skripsi ini
13. Adik saya dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doa selama penulisan skripsi ini.
14. Leny Dahliana Saragih, Rizka Ayuni Saragih, Hasbi Raihan, Aidil Sofia Nst, Harris Suwandi. Muhammad Hanif, Imam Fadila, Ashade Citra Nasution, Ainun Nasution, dan sahabat-sahabat saya lainnya yang selalu menemani sehari-hari selama masa perkuliahan dan selalu memberikan dukungan moral dan semangat kepada saya selama penulisan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman-teman KKN yang juga memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
16. Terimakasih kepada seluruh teman-teman AKS-D 2016 yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



17. Dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari akan kekurangan sempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Medan, 2021

Penulis

**Dhea Rini Sururi Harahap**

**0502162070**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Teori Penelitian .....	12
1. <i>Financial Distress</i> .....	12
2. Model Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	17
A. Metodel Altman <i>Z-Score</i> .....	17
3. <i>Working Capital To Total Asset</i> .....	23
4. <i>Retained Earnings To Total Asset</i> .....	24
5. <i>Earnings Before Interest And Tax To Total Asset</i> .....	24
6. <i>Market Value Of Equity To Book Value Of Liabilities</i> .....	24

7. <i>Sales To Total Asset</i> .....	25
8. Pandangan Islam .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Teoritis .....	36
D. Hipotesis.....	37

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Pendekatan Penelitian .....	388
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	388
C. Jenis Dan Sumber Data Penelitian .....	38
D. Populasi Dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Definisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Deskriptif Statistik .....	42
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
a. Uji Normalitas .....	42
b. Uji Multikolinieritas .....	43
c. Uji Heteroskedastisitas .....	43
d. Uji Autokorelasi .....	43
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	44
4. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
b. Uji t (uji parsial) .....	45
c. Uji F (uji simultan) .....	46

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data.....	48
C. Uji Asumsi Klasik.....	50
1. . Uji Normalitas.....	50
2. Uji Multikolinieritas.....	52
3. Uji Heteroskedastisitas.....	53
4. Uji Autokorelasi.....	53
C. Uji Regresi Linier Berganda.....	54
D. Uji Hipotesis.....	55
1. Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	55
2. Uji t.....	56
3. Uji F.....	58
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**Daftar Tabel**

Tabel 1.1 WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, dan STA.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik .....	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	50
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.6 Uji t .....	57
Tabel 4.7 Uji F.....	58

**Daftar Gambar**

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis .....	36
Gambar 4.1 Uji Normal <i>Probability Plot</i> .....	51
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	51
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	53

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu entitas ataupun organisasi yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, mensejahterakan para pemegang saham serta mengalokasikan sumber daya secara baik agar merencanakan profitabilitas dalam jangka panjang. Dimasa sekarang dengan semakin meningkat dan majunya teknologi serta berkembangnya perekonomian membuat perusahaan harus bisa menghadapi daya saing yang semakin kuat dan ketat sehingga perusahaan harus cepat dan sigap melihat perkembangan yang semakin maju. Tidak hanya mementingkan tujuan perusahaan saja, tetapi juga harus memikirkan risiko-risiko yang akan terjadi bila perusahaan kalah dalam persaingan teknologi yang semakin maju. Salah satu kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam menghadapi persaingan yaitu kesulitan keuangan yang akan mengakibatkan munculnya resiko kebangkrutan.

*Financial Distress* (kebangkrutan) adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi keuangan tersebut ditinjau berdasarkan laporan keuangan dari neraca dan membandingkannya dengan jumlah dari aktiva dan kewajiban disaat aktiva lebih kecil dibandingkan dengan jumlah utang, modal kerja yang negatif mengakibatkan ketidakseimbangan modal yang dimiliki dengan utang-piutang yang dimiliki perusahaan. Ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk membiayai kegiatan perusahaan baik biaya operasional seperti biaya bahan baku, biaya overhead.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mey Handayani, “Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015” (Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung 2017), h.25

Hal ini juga berkaitan dengan teori Munawir yang menyatakan bahwa kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan, yang di mana keadaan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau menyebabkan terjadinya perjanjian khusus dengan kreditur untuk mengurangi/menghapus hutangnya. Untuk mencegah terjadinya resiko kebangkrutan, maka perusahaan perlu melakukan prediksi lebih awal. Jika perusahaan cepat melakukan tindakan tersebut, maka perusahaan lebih cepat bertindak untuk memperbaiki agar tidak terjadi kebangkrutan<sup>2</sup>

Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi akan terjadinya kebangkrutan dan menjadi terkenal setelah Altman (1968) menemukan formula untuk mendeteksi terjadinya kebangkrutan perusahaan yang disebut dengan *Z-Score*. Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dimana dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Lima rasio itu adalah: *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Retained Earnings to Total Asset (RETA)*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA)*, *market Value of Equity to Book Value of Liabilities (MVBV)*, *Sale to Total Asset (STA)*.<sup>3</sup>

*Working Capital to Total Asset (WCTA)* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak sehingga dapat mengurangi terjadinya *financial distress*. *Retained Earnings to Total Asset (RETA)* merupakan rasio yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi, jika nilai meningkat maka perusahaan mampu mengelola profitabilitasnya sehingga terhindar dari kebangkrutan. *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>2</sup> Deri Nopriansyah, "Analisis Model Zmijewski (X-Score) Untuk Memprediksi Kebangkrutan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan", (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018), h.3

<sup>3</sup> Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP – YKPN, 2003), h.263



menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, jika nilai EBITTA meningkat maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

*Market Value of Equity to Book Value of liabilities* (MVBV) merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri, dan jika nilainya meningkat maka perusahaan terhindar dari kebangkrutan. *Sales to Total Asset* (STA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dimana jika rasio-rasio yang dihasilkan bernilai positif, maka perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan begitu juga dengan sebaliknya.<sup>4</sup>

Perusahaan Jasa Marga sendiri merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang penyelenggara jasa jalan tol. Dimana pada tahun 2018 perusahaan Jasa Marga mengalami penurunan kinerja pada kuartal III 2018, laba bersih yang dihasilkan merosot sebesar 6,88% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan Jasa Marga hanya membukukan laba bersih Rp 1,77 triliun, sementara pada kuartal III 2017 net profit perusahaan mencapai Rp 1,9 triliun. Penurunan laba bersih yang dialami oleh Jasa Marga dikarenakan perusahaan harus menanggung peningkatan beban keuangan sebesar 66% menjadi Rp 1,48 triliun. Meningkatnya beban keuangan dikarenakan tingginya beban bunga tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan padahal ditahun yang sama bebannya hanya Rp 895,9 miliar. Di sisi lain, JSMR juga menanggung rugi atas entitas asosiasi atau entitas buka perseroan seperti investor sebesar Rp 214,8 miliar.

Dapat dilihat juga dari laporan keuangan Jasa marga pada tahun 2016 dan 2017 dalam rasio keuangan Jasa Marga yang tidak stabil dan tidak sehat. Tahun 2016 total aset lancar Rp12.965.884.489 dan total

---

<sup>4</sup> Rizki Meiawan, "Pengaruh Model Altman Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015" (Artikel Ilmiah, 2017) h. 8-9

liabilitas jangka pendek Rp18.626.988.996 dan pada tahun 2017 total aset lancar Rp16.254.537.629 dan total liabilitas jangka pendek Rp19.368.860.782. Kemudian seluruh pendapatan Jasa Marga hanya sebesar Rp978.458.708 di tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar Rp1.210.898.732. Jadi jika ditambahkan ke total aset lancar untuk menutupi kewajibannya, Jasa Marga belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini disebabkan kegagalan manajemen keuangan dan kurang terampil manajemen dalam mengelola keuangan JSMR. Salah satunya Jasa Marga harus membayar bunga hutang yang sangat tinggi kepada pihak kreditur, kemudian banyak hutang untuk pembangunan jalan tol yang belum beroperasi dan menghasilkan. Sedangkan pendapatan dari tol yang beroperasi belum menghasilkan jumlah laba yang maksimal sehingga seluruh pendapatan yang ada digunakan untuk membayar hutang tersebut sebelum jatuh tempo. Sesuai dengan teori yang menyatakan jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban maka kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.<sup>5</sup>

Pada tahun 2019 pendapatan JSMR juga mengalami penurunan pendapatan sebesar 26% pada semester I dikarenakan dampak teknis pencatatan dalam akuntansi. Ditahun yang sama di kuartal II tahun 2019 JSMR dimana total pendapatan jasa marga tercatat anjlok sebesar 25,87% secara tahunan. Anjloknya pendapatan perusahaan disebabkan penurunan signifikan pada pos pendapatan konstruksi atau jasa konstruksi. Sedangkan sumber pendapatan Jasa Marga selain dari investor, di dapat dari perusahaan jasa konstruksi. Apabila pendapatan jasa konstruksi terus mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Klikanggran.com "*Masa iya, jasa marga menuju kebangkrutan? – Klikanggran*", diunduh pada tanggal 4 Oktober 2020

<sup>6</sup> Cncb Indonesia, "*Duh! Pendapatan Jasa Marga Anjlok 25%, Ini Penyebabnya*", Diunduh Pada Tanggal 6 Oktober 2020

Berikut ini beberapa data dalam rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

**Tabel 1.1**  
**WCTA, RETA, EBITTA, MVBV dan STA**  
**PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2019**

<b>Tahun</b>	<b>WCTA</b>	<b>RETA</b>	<b>EBITTA</b>	<b>MVBV</b>	<b>STA</b>	<b><i>Financial Distress</i></b>
<b>2012</b>	-0,086	0,111	0,120	0,705	0,366	1,239
<b>2013</b>	-0,039	0,108	0,080	0,652	0,366	1,128
<b>2014</b>	-0,021	0,123	0,096	0,605	0,288	1,113
<b>2015</b>	-0,104	0,133	0,095	0,671	0,268	1,045
<b>2016</b>	-0,106	0,121	0,078	0,494	0,311	0,908
<b>2017</b>	-0,076	0,103	0,059	0,332	0,443	0,887
<b>2018</b>	-0,234	0,120	0,066	0,000	0,449	0,553
<b>2019</b>	-0,300	0,118	0,059	0,303	0,264	0,445

Sumber: Data sekunder di olah

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari *financial distress* semua dibawah angka 1,81, ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2019 Jasa Marga mengalami kebangkrutan. Misalnya, pada tahun 2019 memiliki nilai WCTA yang sangat tinggi dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar -0,300 sedangkan *financial distress* pada tahun 2017 memiliki nilai sebesar 0,887. Perusahaan dikatakan bangkrut jika nilai *financial distress* lebih kecil dibandingkan dengan 1,81. Dan terdapat adanya perbedaan dengan teori yang menyatakan jika nilai WCTA mengalami peningkatan maka tidak akan mengalami kebangkrutan.

Dari tabel diatas juga terlihat perbedaan antara teori dengan fenomena di lapangan yaitu pada tahun 2014 dan 2015 RETA memiliki nilai yang tinggi dan positif diantara tahun yang lainnya yaitu 0,123 dan 0,133. Sedangkan *financial distress* pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 1,133 dan 1,045 dan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan 1,81. Ini menunjukkan bahwa pada 2014 dan 2015 Jasa Marga mengalami kebangkrutan dan adanya perbedaan dengan teori dimana jika nilai RETA bernilai positif maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*/kebangkrutan. Ketidaksesuaian dengan teori yang lain yaitu pada nilai EBITTA pada tahun 2012 sebesar 0,120 dengan nilai yang paling tinggi dan bernilai positif tetapi mengalami *financial distress* sebesar 1,239, dimana teori menyatakan jika nilai EBITTA bernilai positif maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Begitu juga dengan nilai MVBV pada tahun 2012 dan 2015 memiliki nilai paling tinggi dan bernilai positif sebesar 0,705 dan 0,671 dan pada tahun 2017 dan 2018 STA yang menghasilkan nilai positif dan tinggi sebesar 0,443 dan 0,449 tetapi mengalami *financial distress* sebesar 0,887 dan 0,553 dan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika MVBV dan STA menghasilkan nilai positif perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*.

Kemudian dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, STA dan *Financial Distress* yaitu penelitian yang dilakukan Alfitra Afif dengan judul Pengaruh *Financial Ratio* (WCTA, RETA, EBIT, BVOE), *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018 dengan hasil bahwa variabel WCTA, RETA, EBITTA berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Meiwan dengan judul Pengaruh Rasio Model Altman Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015, dengan hasil bahwa variabel WCTA dan EBITTA berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan variabel lainnya

yaitu RETA, MVBV dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Susanto Salim dengan judul Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan dengan hasil bahwa variabel WCTA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan RETA, EBITTA berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, dan MVBV, STA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian. Dimana menurut Yhuni Dian Dini dengan judul pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran komite audit, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* yang menyatakan bahwa WCTA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan, menurut mereka hal ini dikarenakan adanya komposisi aset lancar yang berbeda-beda pada setiap perusahaan sehingga hal ini yang menyebabkan WCTA tidak berpengaruh.<sup>7</sup> Peneliti lainnya yaitu Rizki meiwan yang menyatakan bahwa RETA, MVBV tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, menurutnya ini diakibatkan karena buruknya kondisi keuangan perusahaan, dan juga kondisi keuangan tidak dilihat dari MVBV melainkan dilihat dari kemakmuran profitabilitasnya sehingga MVBV tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Novia dan Susanto yang menyatakan bahwa MVBV dan STA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, menurut mereka perusahaan tidak menggunakan dengan baik aktiva ataupun aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan

---

<sup>7</sup> Yhuni Dian Dini, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Komite Audit, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Sector Jasa Non Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)" (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019) h. 56

<sup>8</sup> Rizki Meiawan, "Pengaruh Model Altman Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015" (Artikel Ilmiah, 2017) h. 17-18

sehingga laba yang diperoleh juga sangat tidak bagus dan dapat membuat perusahaan akan mengalami kebangkrutan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dan juga data-data yang berkaitan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 Jasa Marga mengalami penurunan kinerja di kuartal III dimana laba bersih yang dihasilkan sangat merosot dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.
2. Pada tahun 2016 dan 2017 total seluruh pendapatan dan aset lancar tidak mampu untuk menutupi dan memenuhi semua kewajiban yang harus dibayar.
3. Setiap tahunnya dari tahun 2012-2019 PT. Jasa Marga mengalami *financial distress* dibawah 1,81.
4. Adanya perbedaan teori *financial distress* dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu:

1. Rasio Altman *Z-Score*. Rasio-rasio yang digunakan dalam metode altman yaitu *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Retained Earnings to Total Asset (RETA)*, *Earnings Before Interest and Taxes*

---

<sup>9</sup> Novia dan Susanto, “*Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan di BEI*” (Jurnal Multiparadigma Akuntansi, vol. 1, No. 3, 2019), h. 570

to *Total Asset* (EBITTA), *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* (MVBV), *Sales to Total Asset* (STA).

2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2012-2019.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Working Capital to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
2. Apakah rasio *Retained Earnings to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
3. Apakah rasio *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
4. Apakah rasio *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
5. Apakah rasio *Sales to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
6. Apakah rasio *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* dan *Sales to Total Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prediksi *Financial Distress*?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Working Capital to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kondisi *Financial Distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2012-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *Retained Earnings to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kondisi *Financial Distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2012-2019.
3. Untuk mengetahui apakah *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2012-2019.
4. Untuk mengetahui apakah *Market Value of Equity to Total Liabilities* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2012-2019.
5. Untuk mengetahui apakah *Sales to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kondisi *Financial Distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Perideo 2012-2019.
6. Untuk mengetahui apakah *Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total asset, Earnings Before Interest and Tax to Total Asset, Market Value of Equity to Book Value of Liabilities* dan *Sales to Total Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prediksi *Financial Distress* pada PT. Jasa Marga (Persero ) Tbk periode 2012-2019.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain:

1. Untuk Penulis  
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan khususnya bagi penulis dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam hal memprediksi kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi terjadinya *Financial Distress*.



## 2. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Teori Penelitian

##### 1. *Finacial Distress*

###### a. *Pengertian Financial Distress*

*Financial distress* (kebangkrutan) usaha diartikan sebagai kegagalan suatu entitas yaitu dimana keadaan dan situasi perusahaan gagal atau tidak mampu untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. Karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan dan melaksanakan usahanya, sehingga tujuan ekonomi yang diharapkan dan diinginkan tidak tercapai, yaitu keuntungan atau profit. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau insolvabilitas. Kegagalan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan entitas atau perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo.<sup>1</sup> Kondisi kebangkrutan terkadang tidak hanya muncul begitu saja di suatu entitas atau perusahaan, tetapi ada indikasi awal dari suatu perusahaan tersebut yang dapat dikenal lebih awal kalau saja laporan keuangan tersebut dianalisis secara lebih cermat dan teliti dengan cara-cara tertentu.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi di perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*) berarti bahwa perusahaan kehilangan pendapatan atau uang dan tidak mampu untuk menutupi biayanya sendiri, ini menunjukkan bahwa tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*) yaitu kesulitan dana baik dana berupa kas atau modal kerja. Sebagian *asset*

---

<sup>1</sup> Irene Melanie, “Analisis Z-Score dalam Memprediksi kebangkrutan Studi empiris pada Perusahaan Farmasi, Food, and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2014” (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2007), h. 9

*liability* management berperan penting dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terjadi kebangkrutan.

Informasi *financial distress* dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Pemberi Pinjaman (Seperti Pihak Bank)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang akan memberi pinjaman dan bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan sedini mungkin dari kemungkinan tersebut.

c. Pihak Pemerintah

Beberapa sektor usaha, lembaga pemerintahan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Kemudian pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal agar tindakan dapat diambil lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Suatu penelitian menunjukkan bahwa biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Apabila manajemen

bisa mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan.<sup>2</sup>

Kemudian *financial distress* digolongkan kedalam empat kategori yaitu:

a. *Economic failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal, sebagai akhir dari kondisi perekonomian yang tidak stabil (menurun). Perusahaan dapat meneruskan operasinya sepanjang pihak kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemiliknya berkenan menerima tingkat pengembahan dibawah tingkat uang pasar.

b. *Business failure*

*Business failure* atau kegagalan bisnis adalah bisnis yang berhenti operasi karena ketidakmampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau kreditur. Ini disebabkan karena kegagalan manajemen perusahaan. Bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk pengeluaran.

c. *Insolvency*

*Insolvency* terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a) *Technical insolvency* atau insolvensi teknis, terjadi jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktivasnya sudah melebihi total hutangnya. Teknis ini bersifat sementara, jika diberikan waktu perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*.

---

<sup>2</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2012), h. 261

b) *Insolvency in bankruptcy*

Kondisi ini lebih serius dibandingkan dengan *technical insolvency*. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada ilikuiditas bisnis.

d. *Legal bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah dianjurkan tuntutan secara resmi oleh undang-undang.<sup>3</sup>

**b. Faktor-Faktor *financial Distress***

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

**1. Faktor Umum**

a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau relevansi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

---

<sup>3</sup> Mey Handayani Setiawati, “*Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015*” (Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017), h. 27

c. Teknologi

Perusahaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi kalau pengguna teknologi informasi tersebut kurang terencana dengan baik oleh pihak manajemen.

d. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan, industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah kebijakan undang-undang baru bagi perbankan dan lain-lain.

## **2. Faktor Eksternal Perusahaan**

a. Faktor Pelanggan / Konsumen

Perusahaan harus dapat mengidentifikasi sifat dari para konsumen, karena dapat menghindari kehilangan konsumen, dan juga menciptakan peluang untuk mendapatkan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil dari penjualan untuk mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan memperoleh jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.

c. Faktor Pesaing

Faktor ini sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan para pesaingnya karena jika produk pesaing lebih unggul dan

diterima oleh masyarakat perusahaan akan kehilangan konsumen dan pendapatan yang akan diterima.

### **3. Faktor Internal Perusahaan**

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada para nasabah sehingga akan menyebabkan terjadinya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan dan sikap inisiatif dari pihak manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan sering terjadi dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.<sup>4</sup>

## **2. Model Prediksi *Financial Distress***

### **a. Metode Altman Z-Score**

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana dapat dijadikan gambaran dan pengambilan keputusan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan:

1. Menyediakan segala informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>4</sup> Peter dan Yoseph, “ *Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2009*” (Jurnal Ilmiah Akuntansi, No. 04, 2011) h. 3-5

2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>5</sup>

Pengambilan keputusan ekonomi merupakan keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Investor/pemilik

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang terdapat pada perusahaan. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan berinvestasi dalam perusahaan.

- b. Pemberi pinjaman (kreditur)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

- c. Pemasok atau kreditur usaha lainnya

Para pemasok membutuhkan informasi keuangan untuk dapat menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan oleh perusahaan/organisasi kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

---

<sup>5</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 2



d. Pelanggan

Pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga diperlukan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan hubungan kerja sama.

e. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan stabilitas usahanya.

f. Pemerintah

Bagi pemerintah informasi keuangan digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, serta bantuan

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.<sup>6</sup>

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi. Tujuan analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan. Kegunaan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
- b. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan.
- c. Dapat memberikan informasi yang diinginkan para pengambil keputusan.

---

<sup>6</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2005), h. 11-12

- d. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain secara industri.
- e. Untuk memahami kondisi dan situasi keuangan perusahaan.

Sedangkan analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan dimasa mendatang. Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Pada dasarnya analisis rasio ada lima macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan tingkat efektivitas asset.
3. Rasio Solvabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas. Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
5. Rasio Pasar. Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.<sup>7</sup>

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah **Z-Score**. *Z-score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Rasio-rasio keuangan dalam *Z-Score* yaitu:

- a. Rasio *Working Capital To Total Asset* (WCTA)

Rasio ini adalah penggunaan dari rasio modal kerja bersih terhadap total aset yang digunakan untuk mengukur tingkat kecairan aktiva suatu perusahaan dengan total aktivanya. Modal

---

<sup>7</sup> Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP – YKPN, 2003), h.265

kerja bersih yang digunakan yaitu selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. WCTA berpengaruh terhadap *financial distress* jika nilai yang dihasilkan meningkat dan bernilai positif maka semakin besar untuk melunasi jangka pendek dan dampaknya perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

b. Rasio *Retained Earnings to Total Asset* (RETA)

Rasio ini dapat dikategorikan sebagai rasio profitabilitas dimana rasio RETA merupakan rasio dari laba ditahan terhadap total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur akumulasi laba perusahaan selama beroperasi. Dimana semakin lama perusahaan tersebut beroperasi maka dapat meningkatkan akumulasi laba ditahan perusahaan tersebut.

c. Rasio *Earnings Before Interest and Taxes to total Asset* (EBITTA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan menghasilkan laba dari aktiva yang didapat. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat hasil seluruh keuangan yang di investasikan kepada perusahaan.<sup>8</sup>

d. Rasio *Market Value of Equity to Total Liabilities* (MVBV)

Rasio ini digunakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari nilai buku ekuitas yang diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Dengan rasio ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam melunaskan hutang jangka panjangnya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.<sup>9</sup>

e. Rasio *Sales to Total Asset* (STA)

Rasio ini merupakan rasio penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan aktivitas perusahaan dalam

---

<sup>8</sup> Irene Melanie, “*Analisis Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi, food, and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2014*” (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), h. 20

<sup>9</sup> Mey Handayani Setiawati, “*Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015*” (Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017), h. 34

menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh laba dalam kelangsungan dan perkembangan perusahaan.<sup>10</sup>

Formula yang digunakan dalam *Z-score* yaitu:

$$Zy = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X1 = Modal kerja bersih / total aset

X2 = Laba ditahan / total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X4 = Nilai pasar ekuitas / nilai buku total hutang

X5 = Total penjualan / total aset

Dengan memasukkan rasio-rasio keuangan kedalam model tersebut maka dapat ditentukan besarnya kemungkinan kebangkrutan. Jika *Z-Score* lebih kecil dibanding dengan 2,675 maka kemungkinan perusahaan bangkrut akan lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan skor *Z* diatas 2,675. Altman juga menyatakan perusahaan dengan *Z-score* lebih dari 2,99 secara tegas dapat dikategorikan kedalam sektor non bangkrut, jika *Z-score* menunjukkan 1,81 berarti perusahaan tersebut bangkrut.

<b>Klasifikasi</b>	<b>Z</b>	<b>Z'</b>	<b>Z''</b>
Bangkrut	<1,81	<1,23	<1,1
Ragu-ragu ( <i>Grey Area</i> )	1,81 – 2,99	1,23 – 2,90	1,1 - 2,6
Non-bangkrut	>2,99	>2,90	>2,60 <sup>11</sup>

<sup>10</sup> Irene Melanie, “Analisis *Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi, food, and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2014”, (Skripsi, Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2007), h. 19

<sup>11</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), h. 115-116

### 3. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menggunakan modal kerja bersih dimana selisih antara aset lancar (*current asset*) dengan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga diukur dengan salah satu rasio analisis keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek berdasarkan nilai aset yang diharapkan menjadi kas.<sup>12</sup>

Dimana kewajiban jangka pendek adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya kecuali pihak pemilik perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu selama satu tahun. Sedangkan aset lancar yaitu berupa uang kas, setara kas, piutang usaha, persediaan yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dikonsumsi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan tidak tersedianya dan kurangnya aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Apabila modal kerja bersih yang dihasilkan perusahaan positif maka perusahaan tersebut akan jarang menghadapi dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, karena aset lancar dari perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Maka rumus rasio yang digunakan adalah:<sup>13</sup>

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

---

<sup>12</sup> Pratama Gilang Kurniawan, "Pengaruh Altman Z-Score dan Springate S-Score Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 50

<sup>13</sup> Katrina Intan Afni Patunrui dan Sri Yati, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" (Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis, Vol. 5, 2017) h. 5

#### 4. *Retained Earnings to Total Asset*

Pada rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Dengan demikian laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan kas dan tidak tersedia untuk pembayaran deviden dan yang lainnya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{RETA} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

#### 5. *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.<sup>14</sup> Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat produktifitas dari aktiva perusahaan diluar faktor bunga dan pajak. Rasio ini merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil dari seluruh sumber daya keuangan yang ada pada perusahaan.<sup>15</sup>

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

#### 6. *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah nilai ekuitas.

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 6

<sup>15</sup> Irene Melanie, "Analisis Z-Score dalam Memeprediksi Kebangkrutan Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi, Food, and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2014" (Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), h. 20

Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban jangka panjang dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{MVBV} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Liabilities}}$$

### 7. *Sales to Total Asset*

Rasio ini mampu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka penggunaan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan akan semakin terjaga dan baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas tidak stabil dan tidak baik. Nilai dari penjualan didapat dari laporan laba rugi dan nilai total aset dari neraca perusahaan. Maka rumus yang digunakan adalah:<sup>16</sup>

$$\text{STA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### 8. **Pandangan Islam**

Kebangkrutan Perspektif Ekonomi Islam Kebangkrutan menurut terminology fikih biasa dikenali dengan sebutan iflas (pailit) yang menurut Ulama fikih berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. Al-tafelis adalah hutang seseorang yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Kebangkrutan bisa memiliki dua makna, pertama yaitu kebangkrutan di akhirat dan kedua kebangkrutan di dunia. Hal ini seperti yang telah ditulis di sebuah hadith di bawah ini yang maknanya Rasulullah saw bersabda: “Apakah kalian tahu siapa muflis (orang yang pailit) itu?” Para sahabat menjawab, “Muflis

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 37

(orang yang pailit) itu adalah orang yang tidak mempunyai dirham maupun harta benda.” Tetapi Nabi saw bersabda: “muflis dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa (pahala) shalat, puasa, dan zakat namun (ketika di dunia) dia telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya, jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim).<sup>17</sup>

Ibn Rushd dalam *Bidayah al-Nihayah* menjelaskan bahwa iflas (pailit) dalam ekonomi Islam adalah :

- 1) Jika jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya sehingga hartanya tidak bisa menutupi hutang-hutangnya tersebut.
- 2) Pailit jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali. Para ulama sepakat, seorang hakim berhak menetapkan seseorang pailit karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya.

Apabila ada sisa hartanya, maka secara hukum syariah sisa harta tersebut digunakan untuk membayar dan melunasi hutang-hutangnya. Hajr bisa diberlakukan oleh hakim terhadap orang yang mempunyai hutang yang jatuh pailit atas permintaan orang-orang yang memberikan hutang atau oleh sebagian dari mereka sehingga hak mereka tidak terancam hilang. Syaratnya adalah jika harta orang yang berhutang tidak mencukupi untuk membayar hutangnya. Lebih baik lagi pemberlakuan hajr ini dipublikasikan agar orang lain tidak melakukan transaksi dengannya. Dalam terminology ekonomi Islam, ketika seseorang mengalami pailit (kebangkrutan) maka boleh diberlakukan hajr yang bisa diberlakukan oleh Hakim. Dalam terminology ekonomi Islam, ketika seseorang mengalami pailit (kebangkrutan) maka boleh diberlakukan hajr yang bisa

---

<sup>17</sup> Ika Yunia Fauzia, “Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN Vol. 19 No. 01 (Maret 2015), h. 95



diberlakukan oleh Hakim. Hajr dilakukan karena permintaan orang yang memberikan hutang dikarenakan takut hak mereka terancam tidak akan kembali. Hajr juga dipublikasikan agar orang lain tidak melakukan transaksi dengannya. Pemberlakuan hajr meliputi:

- a. Keterkaitan dengan orang yang memberikan hutang.
- b. Larangan membelanjakan hartanya ketika terkena hajr (kecuali kebutuhan pokok).
- c. Seorang hakim berhak menjual hartanya dan membayarkannya kepada orang-orang yang mempunyai hutang. Pembayaran dimulai dari orang-orang yang mempunyai gadai padanya.
- d. Kreditur yang mendapati asetnya (tertentu) masih utuh dan belum terpakai, maka ia lebih berhak atas harta itu dibandingkan kreditur yang lainnya. Hal ini seperti yang diterangkan dalam hadith, Rasulullah bersabda: “ barangsiapa menemukan barangnya di orang yang telah bangkrut, maka ia lebih berhak terhadapnya.” (HR. Muttafaq Alaih).
- e. Orang yang jatuh pailit berhak mendapatkan nafkah dari hartanya untuk dirinya dan orang yang menjadi tanggungannya. Dan ia juga berhak menempati rumahnya. (Ibn Qudamah, Jilid 4, 537 dan Ibn Rushd, Jilid 2, 84).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Asyrofi, “Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode *Almant Z-Score*, *Springate* Dan *Zmijewski X-Score* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)” (Skripsi, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 48

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini. Disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Yuhni Dian Dini (Skripsi, 2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Komite Audit, <i>Operating Capacity</i> Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi empiris pada perusahaan BMUN sector jasa non bank dan lembaga keuangan lainnya yang	a. Menggunakan variabel dependen likuiditas yaitu WCTA yang sama b. Menggunakan data sekunder dari BEI	a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda	Hasil dari penelitian tersebut bahwa variabel <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Sedangkan <i>leverage</i> , ukuran komite audit,

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)			<i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
2.	Nurkhalidah Rian Sari, Hasbiyadi, Muhammad Faisal Arif (jurnal ilmiah akuntansi, 2020)	Mendeteksi <i>Financial Distress</i> dengan Model <i>Altman Z-Score</i>	a. Menggunakan variabel dependen yang sama b. Menggunakan data sekunder dari BEI c. Menggunakan rasio keuangan <i>Z-Score</i>	a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>Market Value of Equity to Total Liabilities</i> , rasio <i>Sales to Total Asset</i> , <i>Working Capital to Total Asset</i> , <i>Retained Earnings to Total Asset</i> , <i>Earnings Before Interest and Tax to Total Asset</i> tidak berpengaruh

					terhadap prediksi terjadinya kondisi <i>Financial Distress</i> .
3.	Rizki Meiawan (Artikel Ilmiah 2017)	Pengaruh Rasio Model Altman Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan variabel dependen yang sama</li> <li>b. Menggunakan data sekunder dari BEI</li> <li>c. Menggunakan rasio keuangan <i>Z-Score</i></li> </ul>	a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> , <i>Earnings Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA)</i> , berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan variabel

					lainnya yaitu <i>Retained Earnings to Total Asset (RETA)</i> , <i>Market Value of Equity to Book Value of Debt</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
4.	Novia dan Susanto Salim (Jurnal Multiparadigma Akuntansi 2019)	Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan di BEI	a. Menggunakan variabel dependen yang sama b. Menggunakan data sekunder dari BEI c. Menggunakan rasio keuangan <i>Z-Score</i>	a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Working Capital to Total Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Sedangkan <i>Retained</i>

					<p><i>Earnings to Total Asset dan Earnings Before Interest and Tax to Total Asset</i></p> <p>berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>. Dan <i>Market Value Equity to Total Liabilities, Sales to Total Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</p>
5.	<p>Muhammad Iksan Sopian, Erry Sunarya Dan Kokom Komariah</p> <p><i>(Journal of Economic,</i></p>	<p>Analisis Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam</p>	<p>a. Menggunakan variabel dependen yang sama</p> <p>b. Menggunakan data sekunder</p>	<p>a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda</p>	<p>Hasil nya yaitu variabel yang berpengaruh tetapi tidak signifikan hanya</p>

	<i>Business and Accounting</i> (2019)	Mengukur <i>Financial Distress</i>	dari BEI c. Menggunakan rasio keuangan <i>Z-Score</i>		variabel likuiditas. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
6.	Hikmah dan Sri Afridola ( <i>Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol</i> 2019)	Pengaruh Rasio Altman <i>Z-Score</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	a. Menggunakan variabel dependen yang sama b. Menggunakan rasio keuangan <i>Z-Score</i> c. Menggunakan data dari BEI	a. Menggunakan objek dan priode yang berbeda	Hasil dari penelitian ini bahwa <i>Working Capital to Total Asset, Earnings Before Interest an Tax</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> sedangkan <i>Retained Earnings to Total Asset, Market Value of Equity to</i>

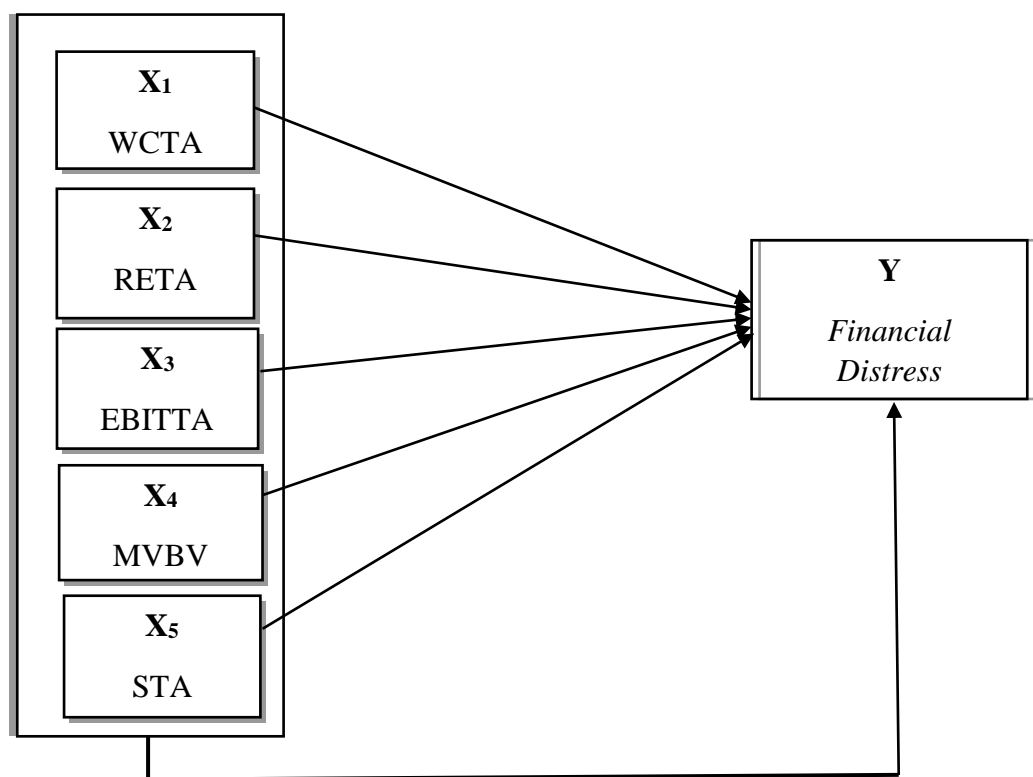
					<i>Book Value, Sales to Total Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
7.	Amila Rezky Mufida (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika 2020)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya <i>Financial Distress</i>	<p>a. Menggunakan variabel dependen yang sama</p> <p>b. Menggunakan data dari BEI</p> <p>c. Menggunakan rasio keuangan <i>Z-Score</i></p>	a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda	Hasil dari penelitian ini bahwa rasio <i>Working Capital to Total Asset, Earnings Before Interest and Tax, Market Value of Equity to Total Liabilitas</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan rasio <i>Retained Earnings to</i>



					<i>Total Asset, Sales to Total Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
8.	Alfitra Afif Ramadhan (Skripsi 2019)	Pengaruh Financial Ratio (Wcta, Reta, Ebit, Bvoe), <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> Tahun 2015-2018	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu WCTA, RETA, EBITTA b. Menggunakan data sekunder	a. Menggunakan objek dan periode yang berbeda	Hasilnya bahwa WCTA, RETA, dan EBITTA berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah gambaran tentang pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, STA terhadap prediksi kondisi *Financial Distress* pada PT JASA MARGA (PERSERO) TBK. Maka kerangka teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: kondisi *Financial Distress* dipengaruhi oleh WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, STA. Secara sistematis dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



**Gambar. 2.1 Kerangka Teoritis**

<sup>19</sup> Azhari Akmal tarigan, Et.Al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara, (Medan:2015), h.18

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara empat variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis.<sup>20</sup>

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah digambarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Working capital to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

H<sub>2</sub>: *Retained earnings to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

H<sub>3</sub>: *Earnings before interest and tax to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

H<sub>4</sub>: *Market value of equity to book value of liabilities* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

H<sub>5</sub>: *sales to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

H<sub>6</sub>: *Working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total asset, market value of equity to book value of liabilities, sales to total asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

---

<sup>20</sup> Sekaran, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 183

## **BAB III**

### **MEDOTE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilnya. Demikian pula dengan kesimpulan penelitian yang akan lebih baik disertai dengan gambar, tabel ataupun grafik.<sup>1</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilihat berdasarkan yang nyata dan dialami, yang disebut dengan penelitian empiris. Penelitian dilakukan pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2019 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 hingga selesai.

#### **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Jenis Data Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan didapat peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang tertulis yaitu

---

<sup>1</sup> Sandu Sayoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.17

<sup>2</sup> Ibid, h.19

<sup>3</sup> Ibid, h. 68

dokumen-dokumen yang meliputi laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012-2019.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai suatu data. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk di peroleh dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com).

## **D. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh yaitu dimana semua anggota atau data populasi dijadikan sampel.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2012-2019.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai

---

<sup>4</sup> Sandu Sayoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h .64

variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lainnya.<sup>5</sup> Yaitu pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, yang memperoleh data laporan keuangan tahunan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Data dikumpulkan mulai dari tahun 2012-2019.

## F. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel terkait dengan penelitian ini yaitu sesuai dengan judul penelitian mengenai “ Pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, STA Terhadap Kondisi *Financial Distress*” maka variabel dependen yaitu *financial distress* dan variabel independen yaitu wcta, reta, ebitta, mvbv, sta.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Dimana variabel dependen yaitu *financial distress*.

#### a. *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kegagalan suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut gagal atau tidak mampu untuk memenuhi semua kewajibannya sehingga tujuan ekonomi dari suatu perusahaan tidak dapat tercapai atau sesuai target yaitu keuntungan.

### 2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel yang terikat. Variabel bebas sebagai berikut:

#### a. *Working Capital To Total Asset (WCTA)*

WCTA adalah modal kerja bersih yang digunakan yaitu selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Dimana

---

<sup>5</sup> Ibid, h.77

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisni*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.59

rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecairan aktiva suatu entitas dengan total aktiva.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Retained Earnings To Total Asset* (RETA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur akumulasi laba perusahaan selama beroperasi. Rasio ini adalah rasio dari laba ditahan terhadap total aktiva. Semakin lama perusahaan beroperasi maka meningkatkan akumulasi laba ditahan.

$$\text{RETA} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Earnings Before Interest And Tax To Total Asset* (EBITTA)

Rasio ini digunakan untuk melihat hasil keuangan yang diinvestasikan. Jika hasil dari rasio ini tinggi maka aset perusahaan telah digunakan dengan baik, begitu juga sebaliknya.

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Market Value Of Equity To Book Value Of Liabilities* (MVBV)

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang nya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

$$\text{MVBV} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of liabilities}}$$

e. *Sales to Total Asset* (STA)

Rasio ini adalah rasio penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntung perusahaan.

$$\text{STA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, dan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.<sup>7</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah dengan model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dilakukan dengan Kolmogorov Sminov test yang ada pada program SPSS. Distribusi data dikatakan normal jika signifikan  $< 0,05$ . Metode lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data itu normal atau tidak dengan melihat grafik histogram dan untuk melihat normal residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan dari analisis normal *probability* sebagai berikut:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi standar normalitas.

---

<sup>7</sup> Arfan Ikhsan, Et Al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 102



- Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi standar normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Multikolinieritas terjadi jika Multikolinieritas sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas =1), maka koefisien regresi dari variabel tidak dapat ditentukan dengan standar error nya tidak terhingga. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka nilai dari *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka hal itu menunjukkan problem multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi karena ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat. Jika variance dan residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka hal ini disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residual). Model yang baik diperoleh jika tidak ada pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit, kemudian melebar atau sebaliknya.<sup>8</sup>

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat hubungan positif maupun negatif antar data yang ada dalam variabel penelitian. Deteksi gejala autokorelasi digunakan

---

<sup>8</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 23

dengan nilai *durbin-watson* (DW) dengan membandingkan uji *durbin-watson* dengan nilai tabel. Dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan ketika lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif, jika DW hitung lebih besar dari  $(4-d)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif. Apabila DW hitung terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti bebas dari autokorelasi. Jika DW hitung lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) atau terletak antara batas hitung dan batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $du$ ) atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk meramalkan pengaruh dari variabel terikat (*financial distress*) berdasarkan variabel bebas (WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, STA). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis linier berganda, dan dijelaskan secara deskriptif. Dan digunakan untuk memprediksi harga variabel terikat, jika harga variabel bebas diketahui.<sup>9</sup> Maka persamaan yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :  $Y = \text{Financial Distress}$

$$X_1 = \text{WCTA}$$

$$X_2 = \text{RETA}$$

$$X_3 = \text{EBITTA}$$

$$X_4 = \text{MVBV}$$

$$X_5 = \text{STA}$$

---

<sup>9</sup> Arfan Ikhsan ,Et.Al, *Metodologi Penelitian Bisni Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), H.190

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 =$  koefisien regresi

$\alpha =$  konstanta

$e =$  kesalahan pengganggu<sup>10</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi nilai turunya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada antara 0 sampai 1. Maka koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan dari variabel Y.

##### b. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur dari uji t yaitu:

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

2) Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan mencari nilai  $t_{tabel}$  dari tabel t.

3) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . keputusan menerima atau menolak  $H_1$  sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$

---

<sup>10</sup> Vira Eneng dan Irwan Ch, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (ALTMAN Z-SCORE) Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” (Jurnal Visionida, Vol. 1, No. 1, 2015), h. 52

**c. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji F ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Maka dari itu nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variansi Y disekitar nilai rata-rata dengan derajat kepercayaan  $k-1$  dan  $n-k$  tertentu. Langkah –langkah dari uji F yaitu ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membuat  $H_0$  dan  $H_1$  sebagai berikut:

$$H_0 : B_0 = B_1 = 0$$

$$H_1 : B_0 = B_1 \neq 0$$

- 2) Mencari nilai  $F_{hitung}$  dan F statistik dari tabel F.
- 3) Keputusan dalam menolak  $H_0$  atau menerima sebagai berikut:
  - a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.
  - b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Arfan Ikhsan,Et,Al, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), H.190

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Melalui peraturan pemerintah No. 04 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 Pemerintah mendirikan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Tugas utama jasa marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan, dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga dan sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1987. Pada akhir dasawarsa tahun 80-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme *Build Operate and Transfer* (BOT).

Pada dasawarsa tahun 1990-an perseroan lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi investor-investor swasta yang sebagian besar ternyata gagal mewujudkan proyeknya. Dengan terbitnya Undang Undang NO. 38 Tahun 2004 tentang jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia serta penetapan tarif oleh Menteri Pekerja Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Profil perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk*, [www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com), dilihat pada tanggal 4 September 2020

## B. Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberika gambaran atau deskripsi suatu data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Z-Score* yaitu rasio WCTA, RETA, EBITTA, MVBV dan STA. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	32	,4452	1,2395	,946691	,2427928
WCTA	32	-,3001	-,0211	-,106694	,0800494
RETA	32	,0893	,1333	,115538	,0100307
EBITTA	32	,0587	,1202	,083988	,0191793
MVBV	32	,0004	,7055	,487500	,2199168
STA	32	,2643	,4486	,342991	,0603532
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel diatas pengamatan dilakukan selama delapan tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019 dengan data secara kuartal, dapat dilihat bahwa rasio *financial distress* terendah adalah 0,4452 yaitu rasio *financial distress* pada kuartal IV tahun 2019. Kemudian rasio *financial distress* tertinggi adalah 1,2395 yaitu rasio *financial distress* pada kuartal 4 tahun 2012. Selain itu dapat dilihat bahwa rata- rata *financial distress* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk yaitu pada rasio 0,946691.

Dari data tabel diatas dengan pengamatan dilakukan selama delapan tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019 dengan data secara kuartal, dapat dilihat bahwa rasio WCTA terendah adalah -0,3001 yaitu rasio WCTA pada kuartal IV tahun 2019. Kemudian rasio WCTA tertinggi adalah -0,0211 yaitu rasio WCTA pada kuartal IV tahun 2014.

Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata rasio WCTA pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah -0,106694.

Dari tabel diatas dengan pengamatan dilakukan selama delapan tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019 dengan data secara kuartal, dapat dilihat bahwa rasio RETA terendah adalah 0,0893 yaitu rasio RETA pada kuartal I tahun 2012. Kemudian rasio RETA tertinggi adalah 0,1333 yaitu rasio RETA pada kuartal IV tahun 2015. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata rasio RETA pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah 0,115538.

Dari tabel diatas dengan pengamatan dilakukan selama delapan tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019 dengan data secara kuartal, dapat dilihat bahwa rasio EBITTA terendah adalah 0,0587 yaitu rasio EBITTA pada kuartal IV tahun 2017. Kemudian rasio EBITTA tertinggi adalah 0,1202 yaitu rasio EBITTA pada kuartal IV tahun 2012. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata rasio EBITTA pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah 0,083988.

Dari tabel diatas dengan pengamatan dilakukan selama delapan tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019 dengan data secara triwulan dan tahunan, dapat dilihat bahwa rasio MVBV terendah adalah 0,0004 yaitu rasio MVBV pada kuartal IV tahun 2018. Kemudian rasio MVBV tertinggi adalah 0,7055 yaitu rasio MVBV pada kuartal IV tahun 2012. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata rasio MVBV pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah 0,487500.

Dari tabel diatas dengan pengamatan dilakukan selama delapan tahun mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 dengan data secara triwulan dan tahunan, dapat dilihat bahwa rasio STA terendah adalah 0,2643 yaitu rasio STA pada kuartal IV tahun 2019. Kemudian rasio STA tertinggi adalah 0,4486 yaitu rasio STA pada kuartal IV tahun 2018. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata rasio STA pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah 0,342991.

### C. Uji Asumsi Klasik

Analisis data di lakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS *For Windows Versi 20,0* untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus di lakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Berikut ini disajikan hasil uji SPSS untuk menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Sminov Test*, uji normal *probibality plot* dan grafik *histogram*. Dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00047170
	Absolute	,072
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,407
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

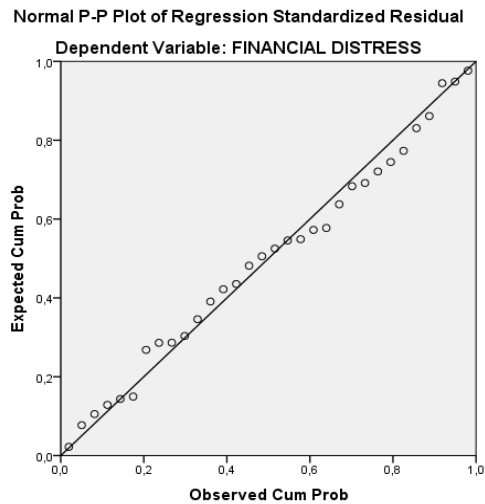
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder di olah

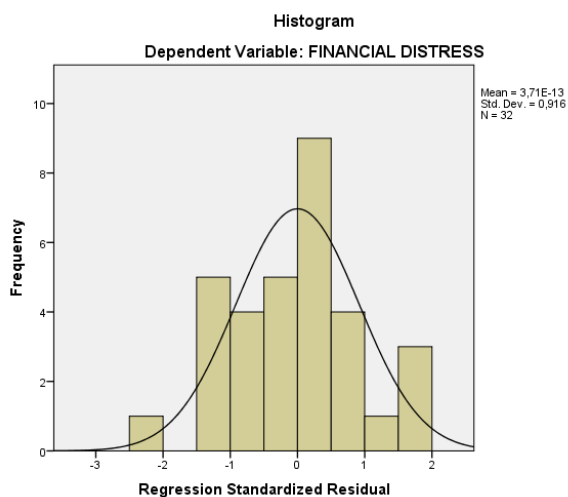
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi bernilai 0,996 yang berarti bahwa nilai signifikasi  $>0,05$ . Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji dari normal *probability plot* memiliki hasil sebagai berikut:





**Gambar 4.1**  
**Uji Probability Plot**

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat-syarat normalitas dan hasil ini sesuai dengan hasil uji *kolmogonov sminov* yang dilakukan sebelumnya. Dan hasil uji grafik *histogram* adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**

Dari hasil uji grafik *histogram* terlihat grafik *histogram* menunjukkan distribusi histogram mengikuti pola kurva normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hal ini sesuai dengan hasil uji *Kolmogonov Smoniv* dan hasil uji *Probability Plot*.

## 2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil dari program SPSS atas data, maka hasil uji multikolinieritas memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,011	,368		-,030	,976		
WCTA	1,072	,382	,277	2,810	,009	,511	1,958
RETA	,867	2,668	,025	,325	,748	,846	1,182
EBITTA	11,013	2,541	,752	4,334	,000	,165	6,075
MVBV	-,217	,361	-,093	-,602	,552	,206	4,859
STA	,656	,581	,185	1,128	,270	,184	5,437

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

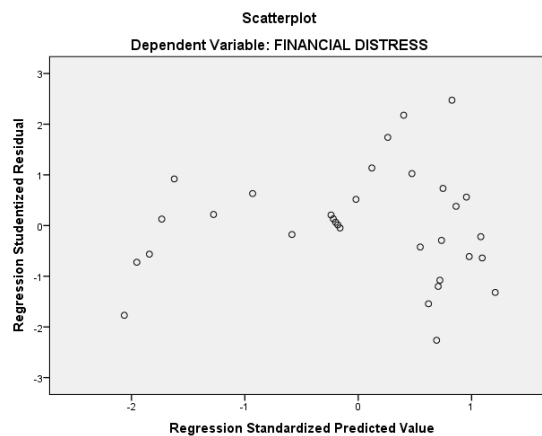
Sumber: Data sekunder di olah

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari WCTA yaitu 0,511, dan nilai *tolerance* dari RETA yaitu 0,846, kemudian nilai *tolerance* dari EBITTA yaitu 0,165 dan nilai MVBV yaitu 0,206 serta nilai *tolerance* dari STA yaitu 0,184 yang artinya kesemua nilai *tolerance* pada variabel bebas lebih besar dari 0,10, dan untuk nilai VIF dari WCTA yaitu 1,985, dan nilai VIF dari RETA yaitu 1,182, kemudian nilai VIF dari EBITTA yaitu 6,075 dan nilai MVBV yaitu 4,859 serta nilai STA yaitu

5,437 yang artinya nilai VIF dari keseluruhan pada variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dimana hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.3**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik yang terlihat diatas menunjukkan bahwa *plot* yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Berikut adalah hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan menggunakan program SPSS 20:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,933 <sup>a</sup>	,871	,846	,1532931	2,251

a. Predictors: (Constant), STA, WCTA, RETA, EBITTA, MVBV

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,251 dan nilai durbin-watson berdasarkan tabel derajat kepercayaan pada  $n = 32$ ,  $k = 6$ , diperoleh  $dL = 1,0409$ ,  $dU = 1,9093$ ,  $(4-du) = 2,0907$ , yang berarti nilai DW 2,251 lebih besar dari batas atas  $dU$  dan berada diantar  $dU$  dan  $4-dU$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang digunakan yaitu *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earnings before interest and tax to total asset*, *market value of equity to book value of liabilities*, *sales to total asset*. Berikut adalah hasil analisis linier berganda yaitu:

$$Y = -0,011 + 1,072X_1 + 0,867X_2 + 11,013X_3 - 0,217X_4 + 0,656X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di buat interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,011 yang berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya tindakan *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -0,011.

2. *Working capital to total asset (WCTA)* menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,072. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% WCTA akan mengakibatkan kenaikan *financial distress* sebesar 1,072.
3. *Retained earnings to total asset (RETA)* menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,867. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% RETA akan mengakibatkan kenaikan *financial distress* sebesar 0,867.
4. *Earnings before interest and tax to total asset (EBITTA)* menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 11,013. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% EBITTA akan mengakibatkan kenaikan *financial distress* sebesar 11,013.
5. *Market value of equity to book value liabilities (MVBV)* menunjukkan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,217. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% MVBV akan mengakibatkan penurunan *financial distress* sebesar 0,217.
6. *Sales to total asset (STA)* menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,656. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% STA akan mengakibatkan kenaikan *financial distress* sebesar 0,656.

#### **D. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Jika nilai  $R^2$  kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output SPSS*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 <sup>a</sup>	,871	,846	,1532931

a. Predictors: (Constant), STA, WCTA, RETA, EBITTA, MVBV

b. Dependent Variabel: *Financial Distress*

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai *R square* dan nilai *adjusted R square*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai *adjusted R square*. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan lima variabel bebas. Sehingga nilai yang digunakan adalah *adjusted R square*.

Dari tabel diatas terlihat nilai *adjusted R square* menunjukkan angka 0,846. Hal ini berarti variabel bebas yaitu *working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total asset, market value of equity to book value of liabilities*, dan *sales to total asset* mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 84,6% dan sisanya 15,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

## 2. Uji t

Uji t dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yaitu WCTA, RETA, EBITTA, MVBV dan STA mempengaruhi *financial distress*. Hasil dari uji t pada SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,011	,368		-,030	,976
WCTA	1,072	,382	,277	2,810	,009
RETA	,867	2,668	,025	,325	,748
EBITTA	11,013	2,541	,752	4,334	,000
MVBV	-,217	,361	-,093	-,602	,552
STA	,656	,581	,185	1,128	,270

a. Dependent Variable: *financial distress*

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah dengan melihat taraf signifikansi satu arah atau dua arah, dan dengan melihat derajat kebebasan pengujian yang ditentukan dengan rumus  $n-k$ . Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi dua arah dengan adanya hipotesis berpengaruh dan tidak berpengaruh dan dengan derajat kebebasan  $n-k = 32-6$ . Maka dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. *Working capital to total asset* (WCTA) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,810 dengan signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (2,810) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,05553), maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa WCTA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- b. *Retained earnings to total asset* (RETA) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,325 dengan signifikansi 0,748. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (0,325) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (2,05553). Maka  $H_2$  ditolak yang artinya bahwa RETA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- c. *Earnings before ineterst and tax to total asset* (EBITTA) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,334 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (4,334) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,05553). Maka  $H_3$

diterima yang artinya bahwa EBITTA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

- d. *Market value of equity to book value of liabilities* (MVBV) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,602 dengan signifikansi 0,552. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (-0,602) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (2,05553). Maka  $H_4$  ditolak yang artinya bahwa MVBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- e. *Sales to total asset* (STA) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  1,128 dengan signifikansi 0,270. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (1,128) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (2,05553). Maka  $H_5$  ditolak yang artinya bahwa STA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### 3. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji F yang diolah dengan SPSS:

**Tabel 4,7**

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,135	5	,827	35,189	,000 <sup>b</sup>
Residual	,611	26	,023		
Total	4,745	31			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), STA, WCTA, RETA, EBITTA, MVBV

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,189. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Karena



nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_6$  diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan signifikan rasio *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and tax to total asset*, *market value of equity to book value of liabilities*, dan *sales to total asset* terhadap *financial distress*.

Dasar pengambilan keputusan lain adalah nilai  $f_{hitung}$  harus lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan pembilang  $k-1 = 6-1 = 5$  serta derajat kebebasan penyebut  $n-k = 32-6 = 26$  dengan nilai  $f_{tabel} = 2,59$ . Dan di dapat nilai  $f_{hitung} = 35,189$  atau  $F_{hitung} (35,189) > F_{tabel} (2,59)$ . Maka  $H_6$  diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earnings before interest and tax to total asset*, *market value of equity to book value of liabilities*, dan *sales to total asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## E. Pembahasan

Dalam sub ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai *working capital to total asset* (WCTA) mempengaruhi *financial distress*, kemampuan *retained earnings to total asset* (RETA) mempengaruhi *financial distress*, kemampuan *earnings before interest and tax to total asset* (EBITTA) mempengaruhi *financial distress*, kemampuan *market value of equity to book value of liabilities* (MVBV) mempengaruhi *financial distress*, dan *sales to total asset* (STA) mempengaruhi *financial distress*.

### 1. Kemampuan *Working Capital To Total Asset* (WCTA) Mempengaruhi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} (2,810) > t_{tabel} (2,05553)$  dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Adanya pengaruh secara signifikan *working capital to total asset*

terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga akan mengurangi tingkat terjadinya *financial distress* atau kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa *working capital to total asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dalam bentuk ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, dan lainnya yang baik atau tidak sehingga dapat mengurangi terjadinya *financial distress*. Dimana semakin meningkatnya nilai WCTA yang dihasilkan maka semakin besar kepastian bahwa hutang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu yang artinya perusahaan dapat mengelola kewajiban dengan baik dan dampaknya perusahaan dari terjadinya kebangkrutan, begitu juga sebaliknya.<sup>2</sup>

Hal ini berbeda dengan penelitian Yuhni Dian Dini yang berjudul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Komite Audit, *Operating Capacity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. Bahwa tinggi rendahnya WCTA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.<sup>3</sup> Begitu juga dengan Orina Andre dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dikarenakan tidak adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Serta adanya komposisi aset lancar yang berbeda-beda pada setiap perusahaan sehingga hal ini yang menyebabkan WCTA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Katrina Intan Afni Patunrui dan Sri Yati, "Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" (Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis, Vol. 5, 2017) h. 5

<sup>3</sup> Yuhni Dian Dini, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Komite Audit, *Operating Capacity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan BMUN Sector Jasa Non Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)" (Jurnal Akuntansi, 2019) h. 54

<sup>4</sup> Orina Andre, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei)" (Jurnal Manajemen, vol. 1, 2013) h. 770

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizki Meiwan pada tahun yang berjudul Pengaruh Rasio Model Altman Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015 dengan hasil penelitian bahwa *working capital to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai WCTA menandakan semakin besar proteksi kewajiban jangka pendek dan semakin besar kepastian bahwa utang jangka pendek dapat dilunasi dengan tepat waktu yang artinya perusahaan dapat mengelola kewajiban dengan baik dan dampaknya perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan begitu juga sebaliknya.<sup>5</sup>

## **2. Kemampuan *Retained Earnings To Total Asset (RETA)* Mempengaruhi *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *retained earnings to total asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai  $t_{hitung}$  (0,325) >  $t_{tabel}$  (2,05553) dan nilai signifikansi  $0,748 < 0,05$ . Hal ini dikarenakan dalam *retained earnings* atau laba ditahan yang dimaksud disini bukanlah merupakan aset, tetapi merupakan unsur ekuitas pemegang saham. Jumlah pembagian laba ditahan salah satunya disebabkan adanya kebijakan pimpinan perusahaan. Misalnya laba ditahan akan digunakan untuk ekspansi usaha perusahaan dimana aset ditanam dalam bentuk pabrik beserta peralatannya, bukan dalam bentuk rekening bank. Laba ditahan yang dilaporkan di neraca bukan merupakan aset tetapi unsur ekuitas pemegang saham. Jadi laba ditahan bukan kas dan tidak tersedia untuk membayar deviden atau keperluan lainnya. Perusahaan yang mempunyai laba ditahan yang rendah belum tentu akan mengalami kebangkrutan karena alasan tersebut. Hal ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur akumulasi laba selama

---

<sup>5</sup> Rizki Meiawan, "Pengaruh Model Altman Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015" (Artikel Ilmiah, 2017) h. 17-18

perusahaan beroperasi serta laba yang dihasilkan adalah laba ditahan dari total aktiva perusahaan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini juga menunjukkan jika perusahaan dalam kondisi menghasilkan laba yang tinggi dan meningkat maka tidak terjadi *financial distress*. Rasio yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membiayai asetnya melalui labanya sehingga tidak menggunakan hutang yang besar.<sup>6</sup>

Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amila Rezky Mufida dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya *Financial Distress*, dengan hasil bahwa RETA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan dalam laba ditahan bukan merupakan aset tetapi ekuitas pemegang saham. Serta jumlah pembagian laba ditahan salah satunya dikarenakan adanya kebijakan dari pemimpin perusahaan.<sup>7</sup> Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Novia dan Susanto Salim dengan judul Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan, dengan hasil bahwa RETA berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana rasio yang tinggi menunjukkan bahwa investasi sebagian besar dibiayai dari laba ditahan dari pada ekuitas dan utang dari luar.<sup>8</sup>

### **3. Kemampuan *Earnings Before Interest And Tax To Total Asset (EBITTA)* Mempengaruhi *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *earnings before interest and tax to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai  $t_{hitung} (4,334) > t_{tabel} (2,05553)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adanya

---

<sup>6</sup> Aryani Intan dan P. Basuki, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013" (Jurnal Akuntansi, 2015) h.8

<sup>7</sup> Amila Rezky Mufida, "Analisis Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya *Financial Distress*" ( Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika, 2020) h. 309

<sup>8</sup> Novia dan Susanto Salim, "Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan" (Jurnal Visionida, 2015) h. 55

pengaruh *earning before interest and tax to total asset* terhadap *financial distress* ini menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam produktivitasnya dalam mengelola aktiva perusahaan serta kemampuan mengelola laba dari aktiva yang digunakan menandakan semakin baik keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan serta menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan menghasilkan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi nilai EBITTA maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga laba dapat dihasilkan sehingga mengurangi terjadinya kebangkrutan. Baik atau tidaknya perusahaan kondisi keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.<sup>9</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hikmah dan Sri Afridola dengan judul Pengaruh Rasio Altman *Z-Score* Terhadap *Financial Distress* Pada Citra Tubindo Tbk, dengan hasil bahwa EBITTA berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana perusahaan mampu mengelola aktivanya serta mengelola dengan baik sehingga menghasilkan laba dari aktiva dengan baik<sup>10</sup>. Namun berbeda dengan penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan Nurkhalidah Rian Sari, Hasbiyadi, Muhammad Faisal Arif dengan dengan judul Mendeteksi *Financial Distress* dengan Model *Altman Z-Score*, dengan hasil bahwa EBITTA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ini dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola aktivitasnya

---

<sup>9</sup> Suyatmin dan Aryani Intan, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013" (Syariah Paper Accounting, 2015) h. 321

<sup>10</sup> Hikmah dan Sri Afridola, "Pengaruh Rasio Keuangan Altman *Z-Score* Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Citra Tubindo Tbk" (Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, No. 1, 2019) h. 12

dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan kewajibannya.<sup>11</sup>

#### **4. Kemampuan *Market Value Of Equity To Book Value Of Liabilities* (MVBV) Mempengaruhi *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *market value of equity to book value of liabilities* tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap *financial distress*. Dapat dilihat dengan nilai  $t_{hitung} (-0,602) < t_{tabel} (2,05553)$  dan nilai signifikansi  $0,552 > 0,005$ . Tidak berpengaruhnya MVBV terhadap *financial distress* dikarenakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak dilihat dari nilai MVBV itu sendiri, melainkan dilihat dari kemakmuran profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemudian disebabkan total liabilitas perusahaan besar namun total aset yang dimiliki juga besar, maka perusahaan mampu membayar liabilitas dengan aset yang dimiliki. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai MVBV maka akan semakin baik perusahaan dalam perlakuan akuntansi terhadap aktiva yang dimiliki. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadinya kesulitan pembayaran dimasa datang akibat utang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Jika perlakuan akuntansi sudah tepat maka akan berpengaruh terhadap nilai aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan baik atau tidak kondisi keuangan. Rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan apakah total utang yang ada lebih besar dari total aset yang dimiliki dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Meiwani yang berjudul Pengaruh Rasio Model Altman Terhadap

---

<sup>11</sup> Nurkhalidah Rian dkk, “Mendeteksi *Financial Distress* dengan Model *Altman Z-Score* “ (jurnal ilmiah akuntansi, 2020) h. 11

<sup>12</sup> Hikmah dan Sri Afridola, “*Pengaruh Rasio Keuangan Altman Z-Score Terhadap Financial Distress Pada PT. Citra Tubindo Tbk*” (Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, No. 1, 2019) h. 13

*Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015 dengan hasil penelitian bahwa *market value of equity to book value of liabilities* (MVBV) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana tingginya nilai MVBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik.<sup>13</sup> Kemudian penelitian yang bertolak belakang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Thisca Indriyati dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 dengan hasil bahwa *market value of equity to book value of liabilities* (MVBV) berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang maka kemungkinan besar terjadinya kebangkrutan<sup>14</sup>

##### **5. Kemampuan *Sales To Total Asset* (STA) Mempengaruhi *Financial Distress***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *sales to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai  $t_{hitung} (1,128) < t_{tabel} (2,05553)$  dan nilai signifikansi  $0,270 > 0,05$ . Besar kecil nya *Sales to total asset* tidak dapat menentukan perusahaan mengalami *financial distress* atau kebangkrutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menghasilkan pendapatan dari investasi asetnya sehingga akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Rasio yang tinggi tidak menjamin perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Perputaran aset yang tinggi juga memerlukan modal kerja dan kas tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki perputaran aset yang tinggi

---

<sup>13</sup> Rizki Meiawan, "Pengaruh Model Altman Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015" (Artikel Ilmiah, 2017) h. 18

<sup>14</sup> Irma Thisca Indriyati "Analisis Laporan Keuangan Dan Penggunaan Z-Score Altman Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008" (skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) h. 79

bisa juga mengalami kesulitan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini jika menghasilkan nilai yang tinggi maka perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dan terhindar dari kebangkrutan. Kinerja keuangan dan profitabilitas berfokus pada pendapatan penjualan. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang dihasilkan dalam penjualan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Sri Afridola dengan Judul Pengaruh Rasio Altman Z-Score Terhadap *Financial Distress*, dengan hasil bahwa *sales to total asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ini dikarenakan rasio digunakan hanya untuk mengindikasikan penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Susanto Salim dengan judul Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan di BEI dengan hasil bahwa *sales to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana nilai yang dihasilkan tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.<sup>16</sup>

#### **6. Kemampuan *Working Capital To Total Asset, Retained Earnings To Total Asset, Earnings Before Interest And Tax, Market Value Of Equity To Book Value Of Liabilities, Dan Sales To Total Asset Mempengaruhi Financial Distress.***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan membuktikan bahwa *working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax, market value of equity to book value of*

---

<sup>15</sup> Hikmah dan Sri Afridola, "Pengaruh Rasio Keuangan Altman Z-Score Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Citra Tubindo Tbk" (Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, No. 1, 2019) h. 12

<sup>16</sup> Novia dan Susanto Salim, "Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan di BEI" (Jurnal Multiparadigma Akuntansi, vol. 1, No. 3, 2019) h. 564



*liabilities*, dan *sales to total asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai  $f_{hitung} (35,189) > f_{tabel} (2,59)$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berpengaruhnya WCTA, RETA, EBITTA, MVBV dan STA akan berpengaruh pada *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa apabila rasio-rasio *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earnings before interest and tax to total asset*, *market value of equity to book value of liabilities* dan *sales to total asset* menghasilkan nilai-nilai rasio yang tinggi dan mengalami peningkatan maka kemungkinan besar perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar serta mengelola aktivitasnya dengan baik sehingga perusahaan akan terhindar dari kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan yang berujung mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Vira Eneng Asia dan Irwan Ch dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (*Altman Zscore*) Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011, bahwa WCTA, RETA, EBITTA, MVBV dan STA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.<sup>17</sup>

Maka dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa secara parsial rasio *working capital to total asset* (WCTA) dan *earnings before interest and tax to total asset* (EBITTA) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio *retained earnings to total asset* (RETA), *market value of equity to book value of liabilities* (MVBV) dan *sales to total asset* (STA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Kemudian secara simultan kelima rasio tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

---

<sup>17</sup> Vira Eneng dan Irwan Ch, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (*Altman Z-Score*) Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011" (Jurnal Visionida, 2015) h. 47

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Working capital to total asset (WCTA)* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress*.
2. *Retained earnings to total asset (RETA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress*.
3. *Earnings before interest and tax to total asset (EBITTA)* berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress*.
4. *Market value of equity to book value of liabilities (MVBV)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress*.
5. *Sales to total asset (STA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress*.
6. *Working capital to total asset (WCTA)*, *retained earnings to total asset (RETA)*, *Earnings Before interest and tax to total asset (EBITTA)*, *market value of equity to book value liabilities (MVBV)* dan *sales to total asset (STA)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi prediksi *financial distress*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: untuk perusahaan agar menjaga:

1. Bagi perusahaan agar menjaga stabilitas dari rasio keuangan ( WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, dan STA) sehingga perusahaan terhindar dari kebangkrutan dan dapat mengusahakan dan membuat peningkatan terhadap reasio keuangan tersebut.
2. Perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan pendapatan, menjaga likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, serta menjaga dan meningkatkan stabilitas modal kerja perusahaan secara efektif agar menghasilkan laba yang besar untuk menjaga profitabilitas perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan dan menggunakan penelitian dengan faktor lain mengingat banyak nya faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, serta menggunakan model rasio lainnya seperti *springate*, *zmijweski* untuk memprediksi *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Orina. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei)”. 2013
- Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta. 2005
- Dini, Yuhni Dian. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Komite Audit, *Operating Capacity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan BMUN Sector Jasa Non Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. *Jurnal Akuntansi*. 2019
- Eneng, Vira dan Irwan Ch. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (*ALTMAN Z-SCORE*) Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia Tahun 2009-2011”. *Jurnal Visionida*, Vol. 1, No. 1. 2015
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018
- Ikhsan, Arfan. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenata. 2016
- Intan, Aryani Dan P. Basuki. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Burs Efek Indonesia Tahun 2008-2013”. *Jurnal Akuntansi*. 2015
- Kurniawan, Pratama Gilang. “Pengaruh Altman *Z-Score* Dan *Springate S-Score* Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2018

- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP-YKPN. 2003
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN. 2012
- Meiwan, Rizki. “Pengaruh Model Altman Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”. Artikel Ilmiah. 2017
- Melanie, Irene. “ Analisis *Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Studi Empiris Pada Perusahaan *Farmasi, Food, And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2014”. Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Santa Dharma Yogyakarta. 2007
- Novia dan Santoso Salim. “ Analisis Model Altman Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman”. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol. 1, No. 3. 2019
- Patunrui, Ktrina Intan Afni dan Sri Yati. “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman (*Z-Score*) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis, Vol. 5. 2017
- Peter dan Yoseph. “ Analisis Kebangkrutan Dengan Metode *Z-Score, Springate* Dan *Zmijewski* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009”. Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 04. 2011
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE UGM. 2000
- Sayoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Setiawati, Mei Handayani. “ Analisis Metode Altman *Z-Score, Springate, Dan Zmijewski* Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode

2011-2015". Skripsi: Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung. 2017

Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2009

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012

Sugiono, Arief dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grafindo. 2008

Suyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015

Tarigan, Azhari Akmal, Dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Febi Pers. 2015

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia

[www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com)

## Lampiran 1: Data Tabulasi

### *Financial Distress*

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	1,1482	1,1786	1,2091	1,2395
2013	1,2118	1,1840	1,1563	1,1285
2014	1,1248	1,1210	1,1173	1,1135
2015	1,0964	1,0793	1,0622	1,0451
2016	1,0108	0,9764	0,9421	0,9077
2017	0,9029	0,8982	0,8934	0,8886
2018	0,8047	0,7209	0,6370	0,5531
2019	0,5261	0,4992	0,4722	0,4452

### *Working Capital To Total Asset (WCTA)*

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	-0,0240	-0,0445	-0,0650	-0,0855
2013	-0,0738	-0,0621	-0,0503	-0,0386
2014	-0,0342	-0,0299	-0,0255	-0,0211
2015	-0,0418	-0,0625	-0,0832	-0,1039
2016	-0,1044	-0,1049	-0,1053	-0,1058
2017	-0,0983	-0,0909	-0,0834	-0,0759
2018	-0,1154	-0,1549	-0,1943	-0,2338
2019	-0,2504	-0,2670	-0,2835	-0,3001

***Retained Earning To Total Asset (RETA)***

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,0893	0,0967	0,1040	0,1113
2013	0,1105	0,1097	0,1089	0,1081
2014	0,1119	0,1156	0,1194	0,1231
2015	0,1257	0,1282	0,1308	0,1333
2016	0,1303	0,1273	0,1243	0,1213
2017	0,1166	0,1120	0,1073	0,1026
2018	0,1070	0,1113	0,1157	0,1200
2019	0,1195	0,1190	0,1185	0,1180

***Earning Before Interest and Tax To Total Asset (EBITTA)***

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,1136	0,1158	0,1180	0,1202
2013	0,1103	0,1004	0,0904	0,0805
2014	0,0843	0,0881	0,0918	0,0956
2015	0,0954	0,0952	0,0949	0,0947
2016	0,0905	0,0863	0,0821	0,0779
2017	0,0731	0,0683	0,0635	0,0587
2018	0,0605	0,0622	0,0640	0,0657
2019	0,0640	0,0623	0,0605	0,0588



***Market Value of Equity To Book Value of Liabilitie (MVBV)***

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,6758	0,6857	0,6956	0,7055
2013	0,6923	0,6792	0,6660	0,6528
2014	0,6409	0,6291	0,6172	0,6053
2015	0,6217	0,6381	0,6544	0,6708
2016	0,6266	0,5824	0,5382	0,4940
2017	0,4535	0,4130	0,3725	0,3320
2018	0,2491	0,1662	0,0833	0,0004
2019	0,0761	0,1518	0,2274	0,3031

***Sales To Total Asset (STA)***

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,2653	0,2990	0,3327	0,3664
2013	0,3663	0,3663	0,3662	0,3661
2014	0,3466	0,3271	0,3075	0,2880
2015	0,2831	0,2781	0,2732	0,2682
2016	0,2790	0,2898	0,3006	0,3114
2017	0,3443	0,3773	0,4102	0,4431
2018	0,4445	0,4459	0,4472	0,4486
2019	0,4025	0,3565	0,3104	0,2643

**Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	32	,4452	1,2395	,946691	,2427928
WCTA	32	-,3001	-,0211	-,106694	,0800494
RETA	32	,0893	,1333	,115538	,0100307
EBITTA	32	,0587	,1202	,083988	,0191793
MVBV	32	,0004	,7055	,487500	,2199168
STA	32	,2643	,4486	,342991	,0603532
Valid N (listwise)	32				

**Lampiran 3: Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* dan Uji *Probability Plot***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

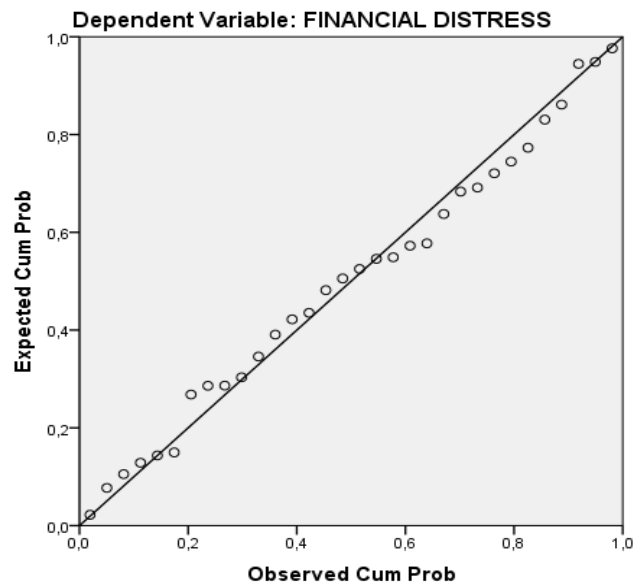
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00047170
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,407
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

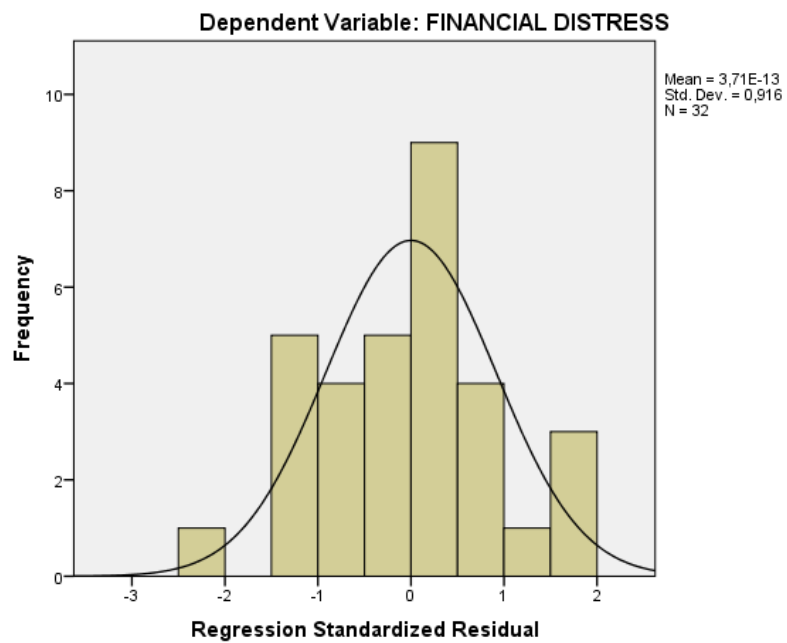
## Uji Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Grafik Histogram

Histogram



**Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,011	,368		-,030	,976		
WCTA	1,072	,382	,277	2,810	,009	,511	1,958
RETA	,867	2,668	,025	,325	,748	,846	1,182
EBITTA	11,013	2,541	,752	4,334	,000	,165	6,075
MVBV	-,217	,361	-,093	-,602	,552	,206	4,859
STA	,656	,581	,185	1,128	,270	,184	5,437

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

**Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

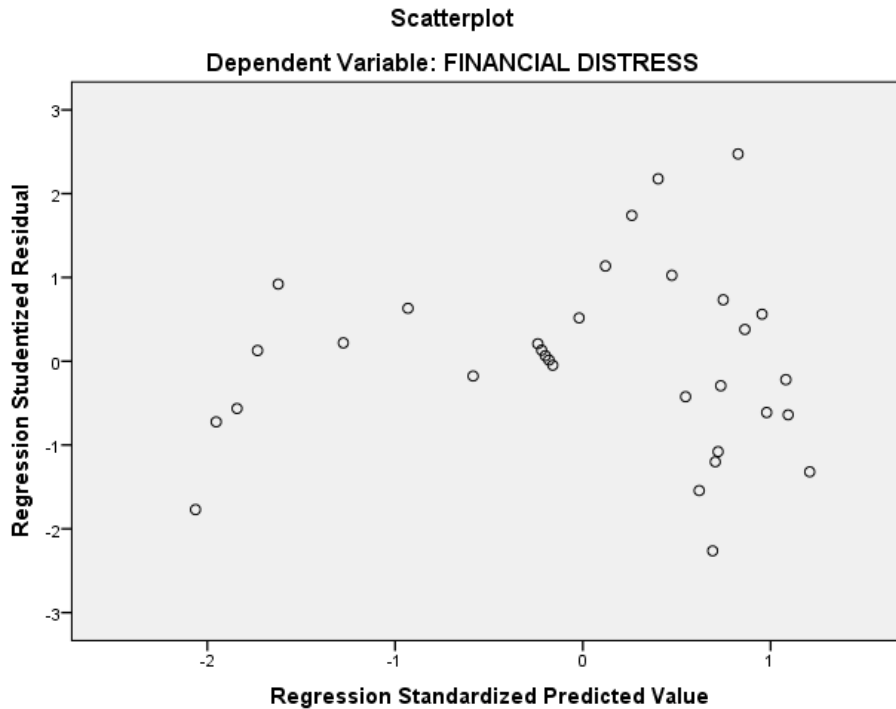
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,933 <sup>a</sup>	,871	,846	,1532931	2,251

a. Predictors: (Constant), WCTA, RETA, EBITTA, MVBV, STA

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data sekunder diolah

### Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 7: Hasil Uji Regresi Berganda

#### Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,011	,368		-,030	,976
WCTA	1,072	,382	,277	2,810	,009
RETA	,867	2,668	,025	,325	,748
EBITTA	11,013	2,541	,752	4,334	,000
MVBV	-,217	,361	-,093	-,602	,552
STA	,656	,581	,185	1,128	,270

a. Dependent Variable: *financial distress*

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,135	5	,827	35,189	,000 <sup>b</sup>
Residual	,611	26	,023		
Total	4,745	31			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), STA, RETA, WCTA, MVBV , EBITTA

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 <sup>a</sup>	,871	,846	,1532931

a. Predictors: (Constant), STA, RETA, WCTA, MVBV, EBITTA

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

## Lampiran 8: Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320								
13	0.3278	2.6920	0.1714	3.1494						
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.1469	3.2658				
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1273	3.3604		
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1113	3.4382
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1548	3.3039
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.1978	3.1840
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2441	3.0735
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.2901	2.9740
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3357	2.8854
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.3804	2.8059
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4236	2.7345
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.4654	2.6704
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5055	2.6126
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5440	2.5604
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.5808	2.5132
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6159	2.4703
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6495	2.4312
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.6815	2.3956
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7120	2.3631
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7412	2.3332
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7690	2.3058
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.7955	2.2806
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8209	2.2574
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8452	2.2359
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8684	2.2159
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.8906	2.1975
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9118	2.1803
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9322	2.1644
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9517	2.1495
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9705	2.1356
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	0.9885	2.1226
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0058	2.1105
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0225	2.0991
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140	1.0385	2.0884
47	1.2605	1.8290	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064	1.0539	2.0783
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992	1.0687	2.0689
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924	1.0831	2.0600
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860	1.0969	2.0516
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799	1.1102	2.0437
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743	1.1231	2.0362
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689	1.1355	2.0291
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638	1.1476	2.0224
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590	1.1592	2.0161
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545	1.1705	2.0101
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502	1.1814	2.0044
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461	1.1920	1.9990
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422	1.2022	1.9938
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386	1.2122	1.9889
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351	1.2218	1.9843
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318	1.2312	1.9798
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286	1.2403	1.9756
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256	1.2492	1.9716
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228	1.2578	1.9678
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200	1.2661	1.9641
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174	1.2742	1.9606
68	1.4217	1.8032	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150	1.2822	1.9572
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126	1.2899	1.9540
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104	1.2974	1.9510
71	1.4379	1.8021	1.4069	1.8366	1.3755	1.8720	1.3438	1.9082	1.3047	1.9481
72	1.4430	1.8019	1.4125	1.8358	1.3815	1.8706	1.3503	1.9062	1.3118	1.9452
73	1.4480	1.8016	1.4179	1.8350	1.3874	1.8692	1.3566	1.9042	1.3188	1.9426
74	1.4529	1.8014	1.4232	1.8343	1.3932	1.8679	1.3628	1.9024	1.3256	1.9400
75	1.4577	1.8013	1.4284	1.8336	1.3988	1.8667	1.3688	1.9006	1.3322	1.9375
									1.3386	1.9352

## Lampiran 9: Tabel Distribusi T (1-40)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



## Lampiran 10: Tabel distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Dhea Rini Sururi Harahap  
Nim : 0502162070  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat/ 23 Juli 1998  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Perkebunan Normark

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tamatan SD Negeri 118172 Perkebunan Normark Berijazah 2010  
Tamatan SMP Negeri 1 Kotapinang Berijazah 2013  
Tamatan SMA Negeri 2 Kotapinang Berijazah 2016  
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2021